

## POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT LITERASI ANAK USIA DINI DI PAUD SYAFWAN DESA PEMATANG SIJONAM

**Nur Asy Syifa Priatna<sup>1</sup>, Ayu Shintiya<sup>2</sup>, Zaki Mahbub<sup>3</sup>, Rivandy Khairifqi<sup>4</sup>,  
Aninda Muliani Harahap<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : nurasysyifapriatna@gmail.com<sup>1</sup>, aayuu2806@gmail.com<sup>2</sup>,  
zakinasution1234@gmail.com<sup>3</sup>, rivandykharifqi135@gmail.com<sup>4</sup>, anindamh@uinsu.ac.id<sup>5</sup>

### *Abstract*

*The low interest in reading among students at Syafwan Early Childhood Education Center in Pematang Sijonam Village, which only has nine children and does not yet have access to a library, was the background for the implementation of a community service program in the form of providing a reading corner. The purpose of this activity was to increase children's interest in reading from an early age by providing child-friendly and easily accessible literacy facilities. The implementation methods included observation, interviews, and socialization, which were then implemented in three stages: preparation and socialization, realization of activities, and evaluation and follow-up. The results showed that the reading corner succeeded in encouraging children to be more enthusiastic about reading, increasing their interaction with books, and was fully supported by PAUD teachers. This program proves that reading corners are effective as a simple literacy tool that can foster a culture of reading in early childhood.*

**Keywords:** *Reading corner; Early childhood literacy; PAUD; Interest in reading*

### **Abstrak**

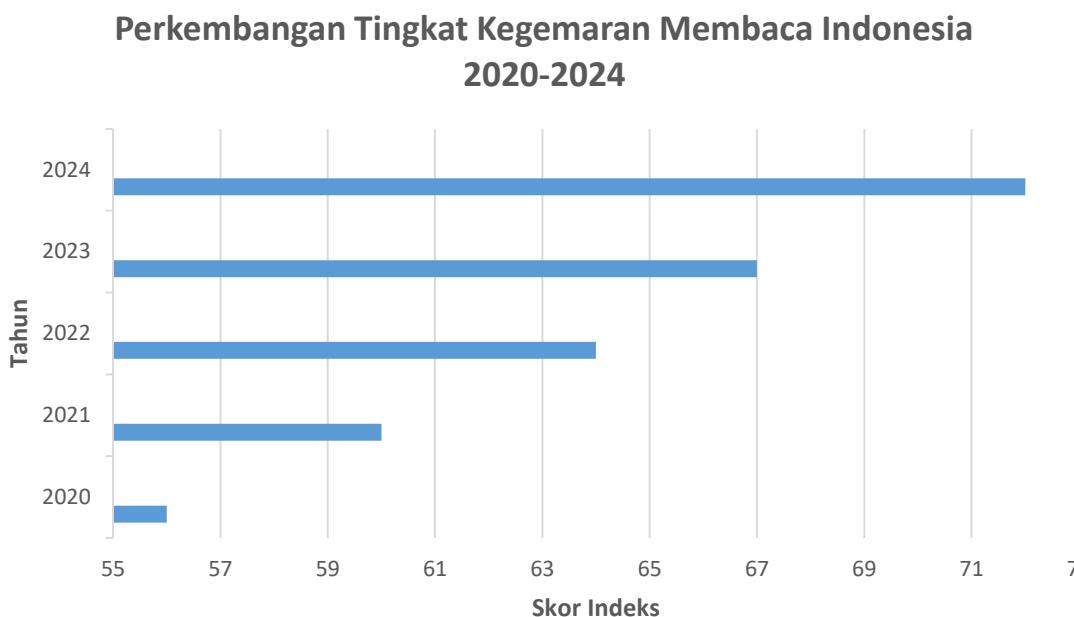
Rendahnya minat baca di kalangan siswa PAUD Syafwan Desa Pematang Sijonam, yang hanya berjumlah sembilan anak dan belum memiliki akses perpustakaan, menjadi latar belakang dilaksanakannya program pengabdian masyarakat berupa penyediaan pojok baca. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak sejak dini melalui penyediaan fasilitas literasi yang ramah anak dan mudah diakses. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, serta sosialisasi, yang kemudian diimplementasikan dalam tiga tahap: persiapan dan sosialisasi, realisasi kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pojok baca berhasil mendorong anak-anak lebih antusias dalam membaca, meningkatkan interaksi mereka dengan buku, serta didukung penuh oleh guru PAUD. Program ini membuktikan bahwa pojok baca efektif sebagai sarana literasi sederhana yang mampu menumbuhkan budaya membaca pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pojok baca; Literasi anak usia dini; PAUD; Minat membaca

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan di Indonesia menunjukkan kemajuan di berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, agama, hingga mata pelajaran lainnya (Rahayu et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, buku berperan penting karena hasil bacaan maupun penelitian terhadapnya menjadi bagian dari proses perkembangan yang berkelanjutan (Hidayat, 2019). Salah satu tahapan awal untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan melalui buku adalah kemampuan membaca, sebab

ilmu yang ditulis maupun dikarang oleh seseorang hanya dapat diperoleh dengan aktivitas tersebut (Wiyanti, 2023). Membaca menjadi fondasi utama pembelajaran karena hampir seluruh kegiatan belajar bergantung pada kemampuan literasi (Subardin et al., 2023).



**Gambar**

**1. Peningkatan Indeks Kegemaran Membaca di Indonesia Selama 4 tahun**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Gambar 1 data dari Badan Pusat Statistik (2024), dapat disimpulkan bahwa tingkat kegemaran membaca (TGM) di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, TGM tercatat sebesar 72,44, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 66,77, tahun 2022 sebesar 63,9, serta tahun 2021 yang masih berada pada angka 59,52. Bahkan, jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya sebesar 55,74, tren kenaikan ini menunjukkan adanya upaya kolektif yang berhasil memacu minat baca masyarakat.

Meskipun tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara nasional menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, kondisi serupa tidak sepenuhnya tercermin di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis dari Lembaga Riset Dan Pengembangan Sumatera Utara (LRPSU) menunjukkan bahwa Indeks Literasi Membaca Pelajar di Sumatera Utara hanya mencapai 35,73% dengan kategori rendah, bahkan sebanyak 49% siswa kelas IV SD masih belum terampil membaca. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara capaian nasional dan kondisi daerah, sehingga menjadi sumber permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan budaya literasi membaca di Sumatera Utara.

Rendahnya minat baca siswa berdampak langsung pada terbentuknya kebiasaan membaca yang lemah, sehingga turut memengaruhi keterampilan membaca mereka (Rahayu et al., 2023). Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini antara lain: (1) keterampilan membaca siswa di sekolah masih rendah, (2) keberadaan berbagai bentuk hiburan seperti permainan digital dan tayangan televisi yang lebih menarik perhatian dibandingkan buku, (3) absennya tradisi membaca dalam budaya yang diwariskan dari generasi sebelumnya, serta (4) keterbatasan koleksi buku di perpustakaan ditambah kondisi perpustakaan yang kurang mendukung terciptanya suasana membaca yang kondusif (Subardin et al., 2023).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penyediaan pojok baca di sekolah. Menurut Marg (2014), pojok baca merupakan ruang yang nyaman bagi siswa untuk duduk dan membaca, biasanya dilengkapi dengan meja serta tali tipis yang dipasang pada dinding untuk menggantung buku. Berbeda dengan perpustakaan, pojok baca menjadi bagian dari kelas yang secara langsung dimiliki siswa sehingga buku-buku lebih mudah diakses. Siswa pun diberikan kebebasan untuk memilih bacaan sesuai minat mereka, serta didorong untuk membaca secara mandiri maupun dalam kelompok (Rahayu et al., 2023). Konsep pojok baca atau sudut membaca juga dapat dipahami sebagai perpustakaan mini dalam kelas yang menyediakan bahan bacaan sesuai usia anak. Tidak hanya menekankan ketersediaan buku, sudut baca juga dirancang menarik melalui dekorasi dan kreasi tertentu, sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk gemar membaca (Handayani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2022; Putri et al., 2023; Salsabila & Yulimarta, 2024; Susanti et al., 2023) menegaskan bahwa penyediaan sarana literasi seperti pojok baca efektif dalam menumbuhkan minat baca anak. Namun, mayoritas penelitian tersebut lebih menekankan pada sekolah dasar atau lingkungan perkotaan. Penelitian tentang implementasi pojok baca di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya di pedesaan, masih relatif terbatas.

Fenomena rendahnya minat baca tersebut juga ditemukan di PAUD Syafwan yang berlokasi di Dusun III Desa Pematang Sijonam. PAUD Syafwan Desa Pematang Sijonam menampung sebanyak 9 siswa usia 4–6 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme dan minat baca siswa masih sangat rendah. Padahal, literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini sebagai fondasi bagi perkembangan pendidikan selanjutnya (Rully Andi Yaksa et al., 2024). Membiasakan anak untuk berinteraksi dengan buku sejak di bangku PAUD menjadi langkah penting dalam membangun budaya literasi. Namun, lembaga ini masih menghadapi kendala, terutama ketiadaan perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran, sehingga peluang anak untuk mengakses bacaan menjadi terbatas.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya intervensi nyata yang mampu menjawab tantangan rendahnya budaya literasi di masyarakat, khususnya di lingkungan pedesaan. Rendahnya keterampilan membaca siswa, minimnya fasilitas perpustakaan, hingga belum terbentuknya tradisi membaca di keluarga menjadi faktor utama penghambat perkembangan literasi. Dalam hal ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Pematang Sijonam tahun 2025 dirancang untuk memberikan kontribusi konkret melalui program-program literasi, salah satunya penyediaan pojok baca. Upaya ini diharapkan dapat menjadi solusi tepat untuk mengenalkan anak pada aktivitas membaca sekaligus membiasakan mereka mengembangkan minat baca sejak dini dalam lingkungan belajar yang sederhana namun bermakna.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program pengadaan pojok baca di PAUD SYAFWAN Desa Pematang Sijonam diawali dengan kegiatan observasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan serta menggali informasi mengenai minat baca anak-anak. Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan pula wawancara sebagai upaya memperoleh data yang lebih akurat terkait kebutuhan dan rencana implementasi pojok baca. Setelah data terkumpul, tim kemudian melaksanakan sosialisasi bersama guru PAUD SYAFWAN. Sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan rencana program, tetapi juga mengajak pihak sekolah, khususnya para guru, untuk berperan aktif dalam pelaksanaannya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan utama:

1. Persiapan dan Sosialisasi, yang meliputi penentuan lokasi pojok baca, pemenuhan kebutuhan perlengkapan, serta penyuluhan mengenai pentingnya pojok baca dalam

membangun karakter dan intelektual anak sejak dini. Tahapan ini juga sekaligus berfungsi untuk menghimpun dukungan dari pihak yayasan dan guru agar program berjalan optimal.

2. Realisasi Kegiatan, yang mencakup beberapa langkah konkret, yaitu:
  - a. Pembuatan rak buku pojok baca;
  - b. Peletakan rak buku pojok baca di ruang kelas;
  - c. Penyusunan koleksi bahan pustaka yang relevan dengan usia anak; serta
  - d. Pendokumentasian kegiatan melalui foto dan video.
3. Evaluasi dan Tindak lanjut, yaitu menilai hasil kegiatan melalui wawancara dengan anak-anak, guru, dan tim pendukung. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk menemukan kelebihan maupun kekurangan pelaksanaan program. Berdasarkan temuan tersebut, diberikan tindak lanjut berupa rekomendasi dan perbaikan agar keberadaan pojok baca dapat terus berkembang dan memberi manfaat berkelanjutan bagi anak-anak di PAUD SYAFWAN.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Nailufaroh, 2023). National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai kelompok anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun. Pada tahap ini, anak berada dalam periode emas atau *golden age*, yakni masa di mana pertumbuhan serta perkembangan berlangsung dengan sangat cepat dan signifikan, serta tidak dapat digantikan pada fase kehidupan selanjutnya (Suyanto, 2005). Upaya meningkatkan minat baca sebaiknya ditanamkan sejak anak berada pada usia dini. Dalam rangka membangun kebiasaan tersebut, Tim KKN UINSU 2025 menghadirkan pojok baca di PAUD Syafwan dengan menyediakan berbagai koleksi buku yang menarik perhatian anak-anak.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembuatan serta perakitan rak buku yang dilakukan sepenuhnya oleh mahasiswa. Pembuatan rak pojok baca ini dilakukan sehari sebelum proses peletakan dilakukan, sehingga pada saat kegiatan utama berlangsung seluruh perangkat sudah siap untuk digunakan. Rak buku tersebut dipersiapkan sebagai fasilitas utama dalam pengadaan pojok baca yang dirancang untuk menunjang peningkatan literasi anak-anak di PAUD.



**Gambar 2. Pembuatan Rak Buku Pojok Baca**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Setelah rak buku selesai dirangkai oleh mahasiswa, tahap berikutnya adalah penataan koleksi bahan bacaan yang sebelumnya tersimpan dalam kardus. Buku-buku tersebut kemudian dikelompokkan dan disusun secara rapi di rak agar lebih mudah diakses oleh anak-anak maupun tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain rak buku, mahasiswa juga menyerahkan berbagai perangkat pendukung pojok baca berupa buku-buku literasi dengan tema yang menarik dan sesuai dengan usia peserta didik. Dengan adanya penataan ini, pojok baca tidak hanya menjadi wadah penyimpanan buku, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat baca serta membiasakan anak-anak untuk lebih dekat dengan bahan bacaan sejak dini.



**Gambar 3. Peletakan Rak Buku Pojok Baca**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Setelah rak buku selesai diletakkan di pojok ruang kelas, koleksi bahan pustaka mulai disusun dengan rapi di rak yang telah disediakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sani Susanti et al. (2024), menyatakan bahwa koleksi buku di pojok baca perlu ditata rapi dan menarik serta didukung suasana ruang yang nyaman agar siswa maupun masyarakat yang berkunjung terdorong untuk membaca. Buku-buku yang dipilih adalah cerita bergambar, bacaan sederhana, serta buku berilustrasi menarik yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak PAUD. Penataan buku dilakukan sedemikian rupa agar mudah dijangkau anak-anak.



**Gambar 4. Pembuatan Hiasan Dinding Bersama Anak PAUD**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kreativitas anak-anak PAUD melalui pembuatan pernak-pernik dari kertas. Anak-anak diajak untuk berkreasi membuat berbagai bentuk sederhana, seperti hiasan dinding, pita, hingga kupu-kupu warna-warni. Hasil karya mereka kemudian digunakan untuk menghias pojok baca agar tampil lebih menarik dan ceria. Kegiatan ini tidak hanya mempercantik ruang baca, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki, sehingga anak-anak lebih bersemangat untuk membaca di tempat tersebut.

Setelah pojok baca selesai dihias dengan berbagai karya anak-anak, kegiatan dilanjutkan dengan sesi membaca bersama. Anak-anak diajak duduk di pojok baca untuk membuka dan membaca buku sesuai dengan minat mereka. Mahasiswa dan guru kemudian mendampingi dengan membacakan cerita secara bergantian, sambil sesekali mengajukan pertanyaan sederhana untuk memastikan anak-anak memahami isi cerita. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh keakraban, dan tidak membebani anak-anak.

Kegiatan membaca bersama ini juga menjadi momen penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dulu. Anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga mulai memahami makna dari cerita yang mereka dengar. Dengan demikian, proses ini tidak hanya melatih kemampuan literasi dasar, tetapi juga mengembangkan imajinasi, rasa ingin tahu, serta kemampuan untuk menyimak dengan baik. Kehadiran mahasiswa dan guru yang aktif berinteraksi membuat anak-anak merasa lebih antusias, sehingga tercipta pengalaman positif yang diharapkan dapat membekas dalam diri mereka sebagai fondasi awal budaya literasi.

Program “Pojok Baca” yang ditempatkan di pojok ruang kelas mendapat respons positif dari guru maupun siswa. Pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa karena menyediakan bahan bacaan yang beragam, ditata secara menarik dalam suasana yang nyaman, serta mudah diakses di dalam kelas sehingga mendorong siswa untuk terus membaca (Annisa, 2024). Setiap pojok baca dilengkapi dengan koleksi buku cerita bergambar yang dipilih secara khusus untuk menarik minat anak-anak terhadap kegiatan membaca. Kehadiran pojok baca ini memberikan kesempatan bagi anak-anak PAUD untuk memanfaatkan waktu luang mereka

dengan membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. Frekuensi interaksi anak-anak PAUD dengan buku meningkat dan kebiasaan membaca dapat mulai terbentuk sejak dini.

Ruang kelas yang dijadikan sebagai pojok baca ini bersifat terbuka untuk umum, dan kunci ruang kelas diserahterimakan kepada mahasiswa KKN selama satu bulan penuh untuk mendukung program kerja lain yang juga memanfaatkan koleksi buku tersebut. Dengan adanya akses terbuka ini, anak-anak di desa dapat memanfaatkan ruang kelas PAUD sebagai tempat membaca, sehingga diharapkan mampu menarik minat baca mereka sekaligus menumbuhkan kebiasaan literasi sejak usia dini.



**Gambar 5. Foto Bersama Anak-Anak PAUD Syafwan**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai hasil kegiatan melalui wawancara bersama anak-anak, guru, dan tim pendukung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pojok baca berjalan dengan lancar, diterima dengan baik, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan belajar. Untuk memastikan keberlanjutan program, dua minggu setelah pelaksanaan, tim mahasiswa KKN UINSU kembali ke PAUD Syafwan untuk melakukan wawancara ulang terkait dampak pojok baca terhadap minat baca anak-anak. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa anak-anak semakin antusias dalam membaca, terlihat dari kebiasaan mereka yang mulai memanfaatkan pojok baca baik setelah jam pelajaran selesai maupun saat jam istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca berhasil meningkatkan minat baca anak PAUD dan berpotensi memberi manfaat berkelanjutan jika terus dikelola dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Pojok Baca di PAUD Syafwan Dusun III, Desa Pematang Sijonam berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak sejak usia dini. Melalui serangkaian kegiatan mulai dari penyediaan fasilitas pojok baca, penataan koleksi buku sesuai dengan perkembangan anak, hingga pelibatan siswa dalam menghias ruang baca, program ini mampu menciptakan suasana literasi yang ramah anak, menyenangkan, dan berkesan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak semakin antusias memanfaatkan pojok baca, baik saat jam istirahat maupun setelah pembelajaran selesai. Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar tambahan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, terdapat beberapa faktor pendukung yang membuat program ini berjalan efektif, antara lain keterlibatan guru dalam setiap tahapan kegiatan, antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, serta dukungan pihak sekolah yang terbuka terhadap inovasi literasi. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah koleksi buku dan minimnya variasi bacaan yang tersedia, sehingga perlu adanya upaya lanjutan untuk menambah koleksi secara berkala. Oleh karena itu, saran keberlanjutan program pojok baca akan sangat bergantung pada komitmen bersama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menjaga serta mengembangkan fasilitas yang telah ada.

## REFERENSI

- Annisa, T. I. (2024). Optimalisasi Gerakan Literasi SDN 2 Kekeri Melalui Pembuatan Pojok Baca. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 205–212. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.423>
- Handayani, F. N. (2019). *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Keboansikep, Gedangan, Sidoarjo”*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019).
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Mumtaz Advertising.
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Nailufaroh, L. (2023). Pojok Baca untuk Meningkatkan Intelektual Anak Sejak Dini di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i2.11>
- Putri, S. M., Rahmalia, D., & Martaliza, Y. (2023). Pembuatan Pojok Baca, Dekorasi Kelas dan Pengelolan 3L di UPT SDN 01 Pasa Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1461–1469.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Rully Andi Yaksa, R., Zulfikar, M., Amalianita, B., Niki Kusaini, U., & Usmanto, H. (2024). Pojok Baca Gen Cerdas: Membangun Generasi Cerdas Literasi dan Numerasi di SD Negeri 010 Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 352–359. <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17143>
- Salsabila, S., & Yulimarta, E. (2024). Pembuatan Pojok Baca dan Taman Sekolah di UPT SDN 97/III Simpang Empat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1462–1467. <https://doi.org/10.59837/qbx7fd58>
- Subardin, M., Imelda, I., Yuniarti, E., Suhel, S., Teguh, M., Kartasari, S. F., & Sari, K. (2023). Pojok Baca sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal*

*Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>

Susanti, S., Melly, Nabila, M., Ahsani, M. A., Salsabila, O., Furnawati, R., & Zefanya, R. (2023). PEMBUATAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA BAGI WARGA BELAJAR DI PKBM BINA ANAK NUSANTARA. *Journal On Education and Teacher Profesionalism VOL.*, 1(1), 232–239.

Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Wiyanti, H. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2130–2151. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/205/216>